

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Harian Umum Kompas

3.1.1.1 Sejarah Harian Umum Kompas

Pada tahun 1960-an Petrus Kanisius Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama sering bertemu dalam gerakan asimilasi. Kedua-duanya punya latar belakang guru, dan punya minat dalam bidang sejarah. Petrus Kanisius Ojong adalah Pemimpin Redaksi *Star Weekly*, sedangkan Jakob Oetama Pemimpin Redaksi majalah penabur. Dari hasil perbincangan keduanya mengenai keadaan pembaca Indonesia yang pada saat itu terkucil karena tidak ada majalah luar negeri yang diperkenankan masuk, kemudian muncul ide untuk menerobos isolasi tersebut dengan membuat majalah Intisari.

Majalah Intisari terbit 7 Agustus 1963 dengan 22 artikel, hitam putih dan telanjang, tidak dibalut kulit muka, dan berukuran 14 X 17,5 cm, dengan tebal 128 halaman. Pada saat itu, Jakob Oetama menjabat sebagai pemimpin redaksi. Intisari kemudian disebut sebagai Sang Pemula, sebab ia menjadi awal (pemula) dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG), yang awalnya berkembang dari multiple media sebagai *core business*, kemudian berkembang menjadi *multibusiness group of companies* yang terdiri atas *related diversification* dan *unrelated diversification*.

Memanasnya suhu politik di Indonesia menjelang tahun 1965 menjadi faktor munculnya ide untuk menerbitkan koran melawan pers komunis. Ide ini berasal dari Letjen Ahmad Yani selaku Menteri/Panglima TNI-AD yang kemudian dilemparkan kepada rekan sekabinetnya, Drs. Frans Seda. Frans Seda kemudian menanggapi ide tersebut dengan membicarakannya kepada sesama rekannya di Partai Katolik, Ignatius Josef Kasimo dan Pemimpin Majalah Intisari, Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetama.

Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetama kemudian menggarap ide tersebut dan mempersiapkan penerbitan koran. Semula nama yang dipilih adalah Bentara Rakyat. Namun, atas saran dari Presiden Ir. Soekarno maka nama Bentara Rakyat diubah menjadi Kompas. Maka, jadilah nama Harian Kompas hingga saat ini. Sementara nama Bentara Rakyat digunakan sebagai yayasan penerbit Harian Kompas.

Harian Kompas lahir tanggal 28 Juni 1965 dengan motto “Amanat Hati Nurani Rakyat”. Pertama kali terbit empat halaman, di mana pada edisi pertamanya memasang sebelas berita luar negeri dan tujuh berita dalam negeri pada halaman pertamanya.

3.1.1.2 Visi dan Misi Harian Umum Kompas

Moto “Amanat Hati Nurani Rakyat:” di bawah logo Kompas menggambarkan visi dan misi bagi disuarakannya hati nurani rakyat. Kompas ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan.

Kompas ingin berkembang sebagai “Indonesia mini”, karena Kompas sendiri adalah lembaga yang terbuka, kolektif, ingin ikut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kompas ingin menempatkan kemanusiaan sebagai nilai tertinggi, mengarahkan fokus perhatian dan tujuan pada nilai-nilai yang transenden atau mengatasi kepentingan kelompok.

Visi Kompas

“Menjadi Institusi Yang Memberikan Pencerahan Bagi Perkembangan Masyarakat Indonesia Yang Demokratis dan Bermartabat, Serta Menjunjung Tinggi Asas dan Nilai Kemanusiaan”.

Dalam kiprahnya dalam industri pers, “Visi Kompas” berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip humanisme transcendental (persatuan dalam perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur. Secara lebih spesifik bisa diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompas adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka.
- b. Kompas tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, atau golongan, ekonomi.
- c. Kompas secara aktif membuka dialog dan berinteraksi positif dengan segala kelompok.
- d. Kompas adalah koran nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.

- e. Kompas bersifat luas dan bebas dalam pandangan yang dikembangkan tetapi selalu memperhatikan konteks struktur kemasyarakatan dan pemerintahan yang menjadi lingkungan.

Misi Kompas

“Mengantisipasi dan Merespon Dinamika Masyarakat Secara Profesional, Sekaligus Memberi Arah Perubahan (*Trend Setter*) dengan Menyediakan dan Menyebarkan Informasi Terpercaya”.

Kompas berperan serta ikut mencerdaskan bangsa, menjadi nomor satu dalam semua usaha di antara usaha-usaha lain yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal tersebut dicapai melalui etika usaha bersih dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini dijabarkan dalam 5 sasaran operasional:

- a. Kompas memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri: cepat, cermat, utuh, dan selalu mengandung makna.
- b. Kompas memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya kompak, komunikatif, dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.
- c. Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain, selalu berusaha

mendudukan persoalan dengan penuh pertimbangan tetapi tetap kritis dan teguh pada prinsip.

- d. Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras.
- e. Untuk dapat merealisasikan visi dan misi Kompas harus memperoleh keuntungan dari usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri, tetapi menunjang kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha. Sehingga, mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan.

3.1.1.3 Struktur Organisasi Harian Umum Kompas

PT. Kompas Media Nusantara adalah lembaga media massa, pemimpin tertinggi adalah Pemimpin Umum. Pemimpin Umum dibantu oleh Wakil Pemimpin Umum Bidang Non Bisnis dan Wakil Pemimpin Umum Bidang Bisnis, lalu ada Pemimpin Redaksi yang bertanggung jawab di bidang redaksi, dan Pemimpin Perusahaan yang bertanggung jawab di bidang bisnis. Di bawah Pemimpin Redaksi ada Redaktur Pelaksana dan di bawahnya terdapat Kepala Desk, Kepala Biro, dan paling bawah adalah reporter. Di bidang bisnis, di bawah Pemimpin Perusahaan ada General Manajer Iklan dan General Sirkulasi, dan General Manajer *marketing communication*. Di antara dua bidang itu, ada bagian Penelitian dan Pengembangan, Direktorat SDM-Umum, dan Teknologi Informasi. Mereka sifatnya *supporting* dan di bawah supervisi Wakil Pemimpin Umum non

bisnis, sementara untuk Pemimpin Perusahaan disupervisi Wakil Pemimpin Umum bidang bisnis.

Pembagian dalam struktur Organisasi ini, dimaksudkan untuk memudahkan pembagian sistem kerja. “Produk” Kompas yang dihasilkan itu merupakan hasil kerja sinergis dari unit-unit yang ada dalam struktur organisasi. Produk Kompas adalah koran dan berita. Adapun tahap manajemen produk adalah sebagai berikut:

1. Bidang Redaksi

Terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

2. Direktorat SDM-Umum

Direktorat SDM-Umum dipimpin oleh seorang Direktur, dan di bawahnya ada empat manajer yang memimpin bidang Umum, Penerimaan dan Penempatan, Kesejahteraan, Pendidikan dan Pelatihan.

3. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Kepala Penelitian dan Pengembangan kedudukannya sejajar dengan Pemimpin Redaksi (Pemred), serta bertanggung jawab secara langsung kepada Pemimpin Umum Harian Kompas. Kepala Litbang membawahi 4 bidang yang mempunyai kedudukan sejajar, yaitu Pusat Informasi Kompas (PIK), Pusat Penelitian Kompas (Puslitkom), Pusat Penelitian Bisnis (puslitbis), dan Bidang Database.

4. Bidang Teknologi Informasi

Bidang Teknologi Informasi (TI) diarahkan untuk lebih berorientasi pada memberikan pelayanan yang tuntas dalam bidangnya, dan tidak hanya berorientasi pada teknologi saja. Oleh sebab itu, Bidang TI membentuk tim kerja dalam melaksanakan tugasnya, yakni tim yang bertanggung jawab untuk mengintegrasikan jasa layanan dan tim yang bertanggung jawab untuk men-deliver layanan tersebut. Secara struktur, tim kerja ini dibangun dari tiga bidang keahlian yang dipimpin oleh seorang manajer, yaitu Software & Aplikasi, Hardware & Infrastruktur, dan Helpdesk & Support.

5. Bidang Bisnis

Berikut struktur organisasi Harian Umum Kompas secara umum:

- Pemimpin Umum: Jakob Oetama
- Wakil Pemimpin Utama I (Redaksi): St. Sularto
- Wakil Pemimpin Utama II (Bisnis): Agung Adiprasetyo (Disebut juga CEO KG)
- Direktur Bisnis: Ign. Hardanto Subagyo (Dapat disebut juga sebagai Pemimpin Perusahaan)
- Direktur Redaksi: Rickard Bangun (Biasa disebut juga Pemimpin Redaksi)

(Sumber: Kompas, 2013)

3.1.1.4 Nilai-Nilai Dasar Harian Umum Kompas

Seluruh kegiatan dan keputusan dalam Kompas harus berdasarkan dan mengikuti nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabatnya

Yakni, dengan 1) Menghargai ide, pendapat dan saran orang lain, 2) Memberikan *feedback* yang membangun secara obyektif pada saat yang tepat, 3) Memberi dukungan atau tidak menghalangi orang lain untuk maju mencapai cita-citanya, serta dalam melakukan pekerjaannya dengan sempurna, 4) Bersikap tidak membeda-bedakan orang berdasarkan suku, agama, ras, dan gender, 5) Menerima secara wajar adanya perbedaan pangkat, jabatan, dan senioritas, 6) Tidak mencampuri masalah-masalah pribadi orang lain yang menyangkut hak asasinya, 7) Bersikap adil terhadap mitra kerja, 8) Peduli terhadap kepentingan orang lain, 9) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang berdasarkan kemampuannya masing-masing, 10) Tidak mengganggu suasana dan ketenangan bekerja, 11) Bersikap obyektif tanpa prasangka kepada prestasi atau hasil karya semua orang, dan 12) Memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mencoba ide baru dan tidak menghakimi apabila terjadi kegagalan.

- b. Mengutamakan watak baik

Yakni, dengan 1) Selalu mensyukuri rahmat Tuhan, 2) Bertingkah laku jujur, tidak menerima suap atau komisi, tidak korup, tidak kolusi, dan nepotisme, 3) Tidak berpihak dan tidak memihak, 4) Bertingkah laku yang pantas

sesuai dengan perannya (*good profile*), 5) Tidak tinggi hati, congkak, iri, dengki, sirik, memfitnah, dan menyebarkan isu-isu yang tidak benar, 6) Saling membantu dan menghormati, 7) Bertindak disiplin dan rajin, 8) Bersikap saling terbuka, 9) Berkomitmen terhadap lembaga dan profesi, 10) Bersikap solider atau setia kawan, 11) Bersikap bijak dan prudent, 12) Seimbang dalam menggunakan pikiran dan perasaan, 13) Bertingkah laku yang sesuai dengan etika dan sopan, 14) Tulus dan ikhlas dalam memaafkan kesalahan/kekeliruan orang lain, 15) Bertingkah laku sesuai dengan perkataannya, 16) Bertanggung jawab terhadap segala tindakannya, 17) Berani mengakui kesalahannya sendiri dan menunjukkan kesalahan orang lain, 18) Tidak membocorkan dan menyebarluaskan rahasia perusahaan, dan 19) Tidak memanipulasi segala tindakan, data, laporan, dan lain-lain.

c. Profesionalisme

Yakni, 1) Memiliki kompetensi, 2) Bertanggung jawab pada tugasnya, 3) Memiliki tingkat intelektualitas sesuai dengan tuntutan pekerjaannya dan memiliki wawasan luas yang terkait dengan pekerjaannya, 4) Berdedikasi pada profesi, 5) Melakukan perbaikan kinerja atau diri dan mengembangkan potensinya secara terus menerus, 6) Etos kerja yang tuntas, 7) Berpikir dan bertindak kreatif, inovatif, taktis, dan memiliki inisiatif, 8) Bersikap adil, obyektif, dan berimbang, 9) Memiliki integritas, 10) Dapat membedakan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, 11) Menjalankan etika bisnis sesuai dengan bidangnya masing-masing, 12) Bekerja secara sistematis sesuai dengan standar

pekerjaannya, 13) Bertindak proaktif dalam mengantisipasi kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaannya, 14) Mengutamakan mencari inti permasalahannya dan menyelesaikannya terlebih dahulu, 15) Mengerjakan sesuatu yang benar dengan cara yang benar, 16) Mengutamakan pelaksanaan tindakan nyata, 17) Berusaha mencari solusi yang terbaik bagi semua pihak, dan 18) Berkomunikasi secara afektif dan responsif.

d. Semangat kerja tim

Yakni, dengan 1) Bekerja secara gotong royong, 2) Menjaga *chemistry* dan keharmonisan dalam pekerjaan, 3) Mengutamakan kepentingan yang lebih besar, 4) Peduli dengan persoalan orang lain, 5) Bekerja sesuai dengan peranan dan tanggung jawab masing-masing, 6) Melibatkan orang lain dalam proses bekerja sama, 7) Bekerja sama-sama sehingga menghasilkan sinergi, 8) Bersaing dengan sehat, 9) Mendukung sportifitas dalam bekerja sama, 10) Menghindari unsur-unsur favorit terhadap salah satu orang atau bagian, 11) Tidak hanya mengutamakan hasil kerja, tetapi juga mengutamakan proses dalam bekerja sama, 12) Mendorong setiap orang untuk mengungkapkan ketidak beresan, 13) Bekerja secara institusionalisasi, 14) Menghindari ketergantungan pekerjaan pada individu tertentu, 15) Mendukung secara konsekuen dan konsisten keputusan yang telah diambil, 16) Mendorong setiap orang untuk mengungkapkan segala sesuatu secara terbuka dan menghentikan segala isu-isu yang tidak baik, dan 17) Menumbuhkan sikap saling mempercayai satu dengan yang lain.

- e. Berorientasi pada keputusan konsumen (pembaca, pengiklan, mitra kerja – penerima proses selanjutnya)

Yakni, dengan 1) Menangani keluhan konsumen secara cepat dan tuntas, 2) Memberikan pelayanan yang sempurna dari sudut pandang konsumen, 3) Memberikan keramahan dalam melayani konsumen, 4) Melakukan pengamatan dan perbandingan terhadap produk maupun pelayanan yang diberikan oleh pesaing, 5) Mendengarkan dan merespon kebutuhan konsumen, 6) Menyediakan produk maupun pelayanan sesuai kebutuhan, dan 7) Memenuhi kepuasan konsumen adalah tanggung jawab setiap orang di dalam organisasi.

- f. Tanggung jawab sosial

Yakni, 1) Peka dan tanggap terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain, 2) Menjaga citra perusahaan, 3) Mendukung kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, dan 4) Mendorong setiap orang untuk berperan secara aktif dalam membantu masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

3.1.1.5 Kebijakan Redaksional Penyajian Berita Kasus Akil Mochtar di Harian Umum Kompas

Peristiwa tertangkap tangannya Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar dalam kasus suap sengketa pilkada merupakan peristiwa yang sangat mengejutkan berbagai khalayak. Pasalnya, seorang ketua dari suatu lembaga hukum tinggi di Indonesia terjerat dalam kasus pelanggaran hukum. Peristiwa ini sangat menarik

perhatian masyarakat dan pemberitaannya menjadi *headline* hampir di seluruh media Indonesia. Tidak hanya media nasional, tetapi juga media internasional ikut memberitakan peristiwa penangkapan Ketua Mahkamah Konstitusi tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Reporter Harian Umum Kompas Samuel Oktora, Harian Umum Kompas memiliki kebijakan penting dalam memuat sebuah berita. Yakni, tidak berbau SARA. Hal ini bertujuan untuk menghindari hal yang dapat memicu konflik. Kompas juga memiliki standar berita, yakni memenuhi unsur 5W+1H. sedangkan nilai berita menurut Kompas adalah sesuatu yang menarik perhatian khalayak, selain aktual dan akurat.

Menurut Kompas, berita mengenai kasus Akil Mochtar merupakan sebuah berita yang memiliki nilai berita tinggi. Artinya, sangat menarik perhatian khalayak. Sebab Akil Mochtar adalah salah satu pejabat tinggi negara, yakni Ketua Mahkamah Konstitusi. Maka dari itu ketika terjadi peristiwa penangkapan kasus suap Akil Mochtar, Kompas memilih untuk mengangkat berita tersebut. Bahkan beritanya sampai menjadi *headline* pada surat kabar Kompas.

Kompas sangat menjaga akurasi, kredibilitas, dan kepercayaan. Pemaparan opini dari wartawan sangat dihindari Kompas untuk dimuat dalam berita sejenis *straight news*. Hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk Kompas dalam menjaga kredibilitas dan akurasi surat kabarnya. Dalam sebuah proses peliputan berita, Kompas menyebar reporternya di setiap titik sumber berita guna mendapatkan informasi yang aktual dan beragam. Kompas menugaskan wartawannya untuk mencari sumber yang berkompeten atau sumber resmi.

Seperti halnya pada kasus Akil Mochtar, sumber resmi yang akan dikonfirmasi adalah pihak-pihak yang terkait. Seperti KPK, Pemda Banten, dan lain-lain.

Dalam mencapai objektivitas sebuah berita, Kompas melihat sebuah peristiwa dengan memposisikan sebagai pihak yang netral. Artinya, harus melakukan *cover both side*. Semua pihak yang terkait dalam sebuah pemberitaan harus dikonfirmasi, demi menjaga objektivitas dan menghindari kesan menyerang atau menjatuhkan pihak tertentu. Dalam pemberitaan kasus Akil Mochtar, pihak-pihak yang terkait akan dikonfirmasi terlebih dahulu oleh Kompas. Seperti halnya KPK, Akil Mochtar, pengacara Akil Mochtar, Pemda Banten, dan seluruh pihak yang terkait.

Menurut Kompas, peristiwa penangkapan Akil Mochtar merupakan sebuah peristiwa yang memprihatinkan. Sebab, salah satu lembaga penegak hukum di Indonesia yang seharusnya menegakkan hukum dan memberi teladan harus ditangkap KPK. Sebagai media yang berfungsi sebagai pengawal (pengawas) dan juga memiliki fungsi kontrol, maka Kompas mengangkat berita kasus Akil Mochtar untuk diberitakan kepada masyarakat dan berusaha sedapat mungkin untuk mengawasi jalannya proses hukum kasus Akil Mochtar.

3.1.2 Harian Umum Republika

3.1.2.1 Sejarah Harian Umum Republika

Harian Umum Republika terbit atas kehendak mewujudkan media massa yang mampu mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas. Yakni, bangsa yang mampu sederajat dengan bangsa maju yang lain di dunia, memegang nilai-

nilai spiritualitas sebagai perwujudan Pancasila sebagai falsafah bangsa, serta memiliki arah gerak sebagaimana digariskan UUD 1945.

Kehendak melahirkan masyarakat demikian searah dengan tujuan, cita-cita dan program Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) yang dibentuk pada 5 Desember 1990. Salah satu dari program ICMI yang disebarluaskan ke seluruh Indonesia antara lain, mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program peningkatan 5K, yaitu Kualitas Imam, Kualitas Hidup, Kualitas Kerja, Kualitas Karya, dan Kualitas Pikir.

Untuk mewujudkan tujuan, cita-cita, dan program ICMI di atas, beberapa tokoh pemerintahan dan masyarakat yang berdedikasi dan komitmen pada pembangunan bangsa dan masyarakat Indonesia, yang beragama Islam, membentuk Yayasan Abdi Bangsa pada 17 Agustus 1992. Yayasan ini kemudian menyusun tiga program utamanya:

1. Pengembangan Islamic Center
2. Pengembangan *CIDES (Center for Information and Development Studies)*
3. Penerbitan Harian Umum Republika

Untuk mewujudkan programnya menerbitkan sebuah koran harian, pada 28 November 1992, Yayasan Abdi Bangsa mendirikan PT Abdi Bangsa. Melalui proses, yayasan kemudian memperoleh SIUPP (Surat izin Usaha Penerbitan Pers) dari Departemen Penerangan Republik Indonesia, sebagai modal awal penerbitan Harian Umum Republika. SIUPP itu bernomor 283/SK/MENPEN/A.7/1992 tertanggal 19 Desember 1992.

Republika terbit sejak 4 Januari 1993. Republika hadir sebagai pelopor pembaruan media massa di Indonesia, dengan memberi warna baru pada desain, gaya pengutaraan, dan sudut pandang surat kabar di negara Indonesia. Dengan tingkat kesamaan informasi (duplikasi) dengan media lain sejenis, koran Republika menyajikan keragaman dan kedalaman informasi yang berbeda. Selalu dekat dengan publik pembaca adalah komitmen Republika untuk maju. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika selalu dekat dan melayani keinginan publik.

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan Republika merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda. Republika terbit sejak 4 Januari 1993, di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Kemudian, pada akhir tahun 2000 Republika berganti kepemilikan oleh kelompok Mahaka Media.

Tahun 1995, Republika membuka situs web di internet. Republika menorehkan sejarah dengan menerapkan cetak jarak jauh pertama kali di Indonesia pada tahun 1997. Cetak jarak jauh ini memudahkan pengiriman ribuan lembar koran ke daerah, khususnya Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Sebaran koran Republika menjangkau seluruh Indonesia, dari Provinsi Aceh sampai Papua, terutama di daerah perkotaan.

Pada tahun 2009, Republika menjadi koran pertama di Indonesia yang meraih penghargaan desain halaman muka terbaik se-Asia dari Asosiasi Surat Kabar Dunia (WAN IFRA). Pada tingkat nasional, Republika baik koran maupun

online mendapat beberapa penghargaan. Salah satunya Republika.co.id berhasil mendapatkan Adinegoro Award kategori jurnalisme online.

3.1.2.2 Visi dan Misi Harian Umum Republika

Republika adalah sebuah surat kabar yang lahir di tengah Indonesia yang berubah secara cepat. Dalam perubahan yang melanda hampir semua aspek kehidupan ini (politik, ekonomi, iptek, sosial, dan budaya), “keterbukaan” menjadi kata kunci. Republika memilih berposisi untuk turut mempersiapkan masyarakat Indonesia memasuki masa dinamis ini, tanpa perlu kehilangan segenap kualitas yang telah dimilikinya.

Motto Republika “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” menunjukkan semangat mempersiapkan masyarakat memasuki era baru itu. Keterbukaan dan perubahan telah dimulai, dan tak ada langkah kembali bila memang bersepakat mencapai kemajuan. Meski demikian, mengupayakan perubahan yang juga berarti pembaharuan tidak mesti harus mengganggu stabilitas yang telah susah payah dibangun.

Republika memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya. Berikut poin-poin yang dijadikan visi dan misi oleh Republika:

Visi Harian Umum Republika

Sikap umum:

- a. Menegakkan *ammar ma'ruf nahi munkar*
- b. Membela, melindungi, dan melayani kepentingan umat
- c. Mengkritisi tanpa menyakiti

- d. Mencerdaskan, mendidik, dan mencerahkan
- e. Berwawasan kebangsaan

Misi Harian Umum Republika

Politik:

- a. Mengembangkan Demokrasi
- b. Optimalisasi peran lembaga-lembaga negara
- c. Mendorong partisipasi politik semua lapisan masyarakat
- d. Mengutamakan kejujuran dan moralitas dalam politik
- e. Penghargaan terhadap hak-hak sipil
- f. Mendorong terbentuknya pemerintahan yang bersih

Ekonomi:

- a. Mendukung keterbukaan dan demokrasi ekonomi
- b. Mempromosikan profesionalisme
- c. Berpihak pada kepentingan ekonomi domestik dari pengaruh globalisasi
- d. Pemerataan sumber-sumber daya ekonomi
- e. Mempromosikan etika dan moral dalam berbisnis
- f. Mengembangkan ekonomi syariah
- g. Berpihak pada usaha menengah, kecil, dan koperasi (UMKMK)

Budaya:

- a. Kritis-apresiasi terhadap bentuk-bentuk ekspresi kreatif budaya yang berkembang di masyarakat
- b. Mengembangkan bentuk-bentuk kesenian dan hiburan yang sehat, mencerdaskan, menghaluskan perasaan, dan mempertajam kepekaan nurani
- c. Menolak bentuk-bentuk kebudayaan/kesenian yang merusak moral, akidah, dan mereduksi nilai-nilai kemanusiaan
- d. Menolak pornografi dan pornoaksi

Agama:

- a. Mensyiarkan Islam
- b. Mempromosikan semangat toleransi
- c. Mewujudkan “*Islam rahmatan lil alamin*” dalam segala bidang kehidupan
- d. Membela, melindungi, dan melayani kepentingan umat

Hukum:

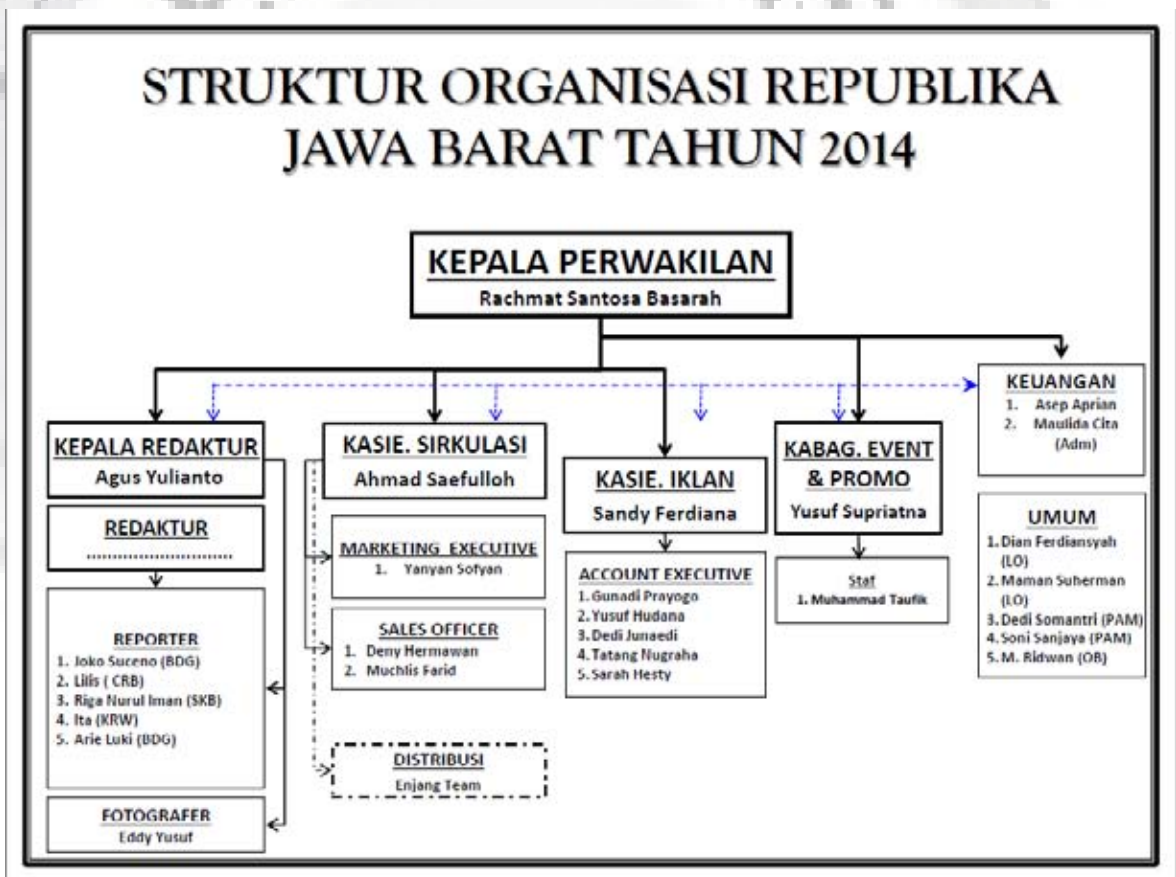
- a. Mendorong terwujudnya masyarakat sadar hukum
- b. Menjunjung tinggi supremasi hukum
- c. Mengembangkan mekanisme *checks and balances* pemerintah-masyarakat
- d. Menjunjung tinggi HAM
- e. Mendorong pemberantasan KKN secara tuntas

3.1.2.3 Struktur Organisasi Harian Umum Republika

Harian Umum Republika dipimpin oleh Pemimpin Umum dibantu oleh seorang Pemimpin perusahaan dan pemimpin Redaksi. Pemimpin Perusahaan dibantu oleh Wakil Pemimpin perusahaan yang membawahi Redaktur Pelaksana.

Divisi sirkulasi membawahi Bagian Sirkulasi, Divisi Iklan membawahi Bagian Iklan dan Divisi Promosi membawahi Bagian Promosi.

Berikut struktur organisasi Harian Umum Republika Jawa Barat:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Republika Jawa Barat

3.1.2.4 Perkembangan Harian Umum Republika

Republika tumbuh dan berkembang menjadi salah satu grup media berpengaruh dan terpendang di Indonesia. Pada tingkat internasional, Republika mendapat sambutan positif dari berbagai negara dan lembaga terkemuka global. Sebagai grup media, Republika memiliki koran, portal berita, penerbit buku, televisi, *digital publishing*, *e-paper*, komunitas, dan *event-event*.

www.republika.co.id atau dikenal dengan Republika Online (ROL) hadir sejak 17 Agustus 1995. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Kemudian, perkembangan Republika dilanjutkan dengan menyediakan layanan surat kabar dalam format digital, atau biasa disebut *e-paper*. Layanan *e-paper* Republika menyediakan berbagai fitur yang bermanfaat bagi pembaca, dan juga menyajikan edisi Republika hari ini dan pencarian edisi-edisi terdahulu. Republika juga menerbitkan aplikasi *mobile* yang berguna bagi pembaca dan masyarakat umum. Mulai dari berita, panduan ibadah, dan layanan publik lainnya.

Selain surat kabar, Republika juga menerbitkan majalah dan buku. Ada majalah digital terbitan Republika yang disebut dengan RepMagz. Majalah ini berbasis fitur interaktif dan multimedia (audio, video) yang dapat menghadirkan sensasi unik bagi pembacanya. Majalah RepMagz ini terbit setiap bulan. Selain majalah RepMagz, Republika juga menerbitkan majalah Janna, dengan pangsa pasar remaja usia 17 sampai 23 tahun. Majalah Janna disajikan dengan ulasan gaya hidup anak muda yang dipadu dengan tema-tema religi secara berimbang,

dinamis, dan tanpa menggurui. Mengikuti perkembangan zaman, majalah Janna beralih ke versi online (www.janna.co.id).

PT Pustaka Abdi Bangsa pun hadir sejak 2003 dengan buku-buku yang mencerahkan, menginspirasi, dan menuntun dengan kemasan yang *chic* dan *eye-catching*. Selain menerbitkan buku-buku religi, Republika juga menerbitkan buku-buku umum seperti novel, bisnis, anak, dan remaja.

Dalam 21 tahun perjalanannya, Republika tidak hanya hadir sebagai media massa, tetapi juga diimbangi dengan pelaksanaan beragam *event* inspiratif yang dikelola secara profesional oleh tim *event* Republika. Salah satunya dzikir nasional yang berhasil menjadi pionir acara muhasabah dan doa bersama berskala nasional yang dilakukan di malam tahun baru. Tim *event* Republika juga mengelola aktivasi CSR Perusahaan, di antaranya program pengembangan karakter dan wawasan bagi para guru dengan tajuk Bagimu Guru Kupersembahkan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren melalui pelatihan Santipreneur.

Republika Media Visual (RMV) adalah salah satu unit usaha Grup Republika yang bergerak di bidang audio visual dan *production house*. Hingga saat ini RMV merupakan penyedia program (*content provider*) Islam terbesar di Indonesia. Jumlah program di *library* RMV telah mencapai 2.000 episode dengan 52 judul dan 1.700 jam tayang. Selain program-program televisi, RMV juga memproduksi audio visual untuk kebutuhan komersial seperti materi iklan, video musik (video clip), video presentasi, dan filler layanan masyarakat. RMV juga menyediakan jasa kreatif dan proses produksi, melayani pengelolaan dan

manajemen program yang dituangkan ke dalam *play list (program scheduling)*, promosi (*cobranding*), hingga ke hal-hal teknis yang berkaitan dengan sistem penyiaran.

3.1.2.5 Kebijakan Redaksional Penyajian Berita Kasus Akil Mochtar di Harian Umum Republika

Pemberitaan kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar sebagai tersangka kasus suap sengketa Pilkada dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Ditambah lagi dengan seluruh media yang berlomba berburu kelanjutan kasus hukum tersebut. Seperti halnya Harian Umum Republika yang dalam waktu 3 bulan, dari Oktober 2013 sampai Desember 2013 secara intens memberitakan berita mengenai kasus Akil Mochtar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan redaktur Republika Jawa Barat Agus Yulianto, beliau mengatakan bahwa Berita pada Harian Umum Republika harus memenuhi unsur 5W+1H dan mengedepankan unsur akurasi. Ketika suatu peristiwa muncul, Republika akan langsung menurunkan reporternya ke lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Terlebih lagi peristiwa yang memiliki nilai berita tinggi, yakni sebuah berita yang bisa dijual, enak dibaca, dan memiliki unsur “*wah*”. Seperti halnya berita mengenai kasus Akil Mochtar.

Proses peliputan kasus Akil Mochtar tidak memiliki perbedaan dengan proses peliputan berita lainnya. Seperti biasa, pihak redaksi Republika melakukan rapat terlebih dahulu sebelum menurunkan masing-masing reporternya di tiap titik lokasi pemberitaan. Dalam proses peliputan berita, Republika sangat menekankan

kepada reporternya untuk melakukan pencarian informasi sedalam-dalamnya dan menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan informasi yang diterima. Sebab, Republika dalam pemberitaannya sangat mengutamakan unsur-unsur keakuratan dan juga aktualitas.

Selain itu, Republika juga menghindari penyajian berita yang mengandung SARA dan mengganggu ketentraman politik. Penulisan berita dalam Harian Umum Republika juga memiliki gaya yang berbeda dengan penulisan berita pada media lainnya, yakni ringan, santai, dan mudah dicerna.

Dalam penulisan beritanya, Republika mengedepankan masalah agama. Sesuai dengan misinya, yakni memberdayakan umat Islam ke arah yang lebih baik dan lebih cerdas. Menurut Republika, berita yang selama ini mereka sajikan telah memenuhi unsur kualitas berita. Reporter yang mereka tugaskan untuk meliput berita juga bukan hanya sekedar menugaskan saja, tetapi memiliki maksud dan tujuan, yakni menghasilkan berita yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat.

Dalam pencapaian objektivitas pada sebuah pemberitaan, Republika menggali terlebih dahulu kebenaran isu yang muncul. Kemudian, menggali informasi dari sumber yang berkompeten. Sumber yang berkompeten tidak hanya satu, tetapi lebih. Seperti halnya dalam pemberitaan kasus Akil Mochtar, Republika melakukan penggalian informasi kepada KPK, pengacara Akil, BNN, dan semua pihak yang terkait dengan kasus yang menjerat Akil Mochtar.

Republika menganggap kasus Akil Mochtar sebagai peristiwa yang sangat mengejutkan dan tidak termaafkan. Sebab Akil Mochtar telah mengabaikan

hukum dan menyelewengkan jabatannya sebagai pemimpin lembaga tinggi di Indonesia. Maka dari itu, berita mengenai kasus Akil Mochtar dikategorikan Republika sebagai berita yang sangat penting dan memiliki daya tarik yang sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi faktor berita mengenai kasus Akil Mochtar pada Harian Umum Republika diletakkan pada *headline* surat kabarnya selama beberapa hari.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif komparatif dengan teknik penelitian analisis isi. Menurut Cholid (2005: 44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi (dalam Darmawan, 2013: 37-38).

Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael: 18, dalam Rakhmat, 2012: 22). Sedangkan penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. (Nazir, 2009: 58)

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Eriyanto (2011: 15), Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara

objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. Sedangkan menurut Krippendorff (1980: 21; 2006: 8), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya (dalam Eriyanto, 2011: 15).

Analisis isi sering digunakan untuk mengkaji pesan-pesan media. Pada penelitian ini, pesan-pesan media yang akan dikaji adalah berita mengenai kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar pada Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika dari bulan Oktober – Desember 2013 yang dilakukan berdasarkan konstruk kategori yang telah ditentukan.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013: 137). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi, artinya jika tidak ada populasi maka tidak akan ada sampel. Sampel juga merupakan bagian yang diamati dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berkisar mengenai berita-berita tentang kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika. Kumpulan berita mengenai kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Harian Umum Kompas dari bulan Oktober – Desember 2013 adalah berjumlah 28 berita, dan di Harian Umum Republika dari bulan Oktober – Desember 2013 adalah berjumlah 41 berita. Maka, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 berita.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampling jenis ini merupakan salah satu cara, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Ada pun pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti lakukan dengan melakukan pemilihan berita kasus Akil Mochtar secara spesifik, yang dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bulan awal, tengah, dan akhir. Setelah itu, peneliti menetapkan sampel berita yang akan dijadikan sampel penelitian adalah berjumlah 5 berita pada Harian Umum Kompas dan 5 berita pada Harian Umum Republika.

Kemudian, peneliti memilih berita dari keseluruhan populasi yang telah dibagi pada dua media, yakni berita awal mengenai penangkapan Akil Mochtar, berita mengenai kasus korupsi, berita mengenai kasus pemakaian narkoba, berita mengenai tindak pidana pencucian uang (TPPU), dan berita terakhir mengenai kasus Akil Mochtar yang diterbitkan di bulan Desember 2013.

Berikut daftar berita pada Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika yang dipilih sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	TERBIT	SURAT KABAR	JUDUL BERITA
1.	3 Oktober 2013	Kompas	KPK Tangkap Ketua MK
2.	7 Oktober 2013	Kompas	BNN Periksa Rambut dan Urine Akil Mochtar
3.	11 Oktober 2013	Kompas	Akil Terima Setoran
4.	26 Oktober 2013	Kompas	Selain Korupsi, Akil Dijerat Pencucian Uang
5.	11 Desember 2013	Kompas	Harta Akil Terus Disita

6.	3 Oktober 2013	Republika	Ketua MK Ditangkap
7.	6 Oktober 2013	Republika	Temuan Narkoba di Ruang Akil Diserahkan ke MK
8.	27 Oktober 2013	Republika	Akil Mochtar Jadi Tersangka Pencucian Uang
9.	29 Oktober 2013	Republika	Transaksi Akil Rp 100 Miliar
10.	3 Desember 2013	Republika	Akil Gunakan Jasa Muhtar

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Di dalam penelitian dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), unit-unit analisis penelitian akan diturunkan ke dalam sebuah konstruksi kategori, beserta indikator yang menjadi alat ukurnya. Adapun konstruksi kategori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Konstruksi Kategori

No	Konstruksi Kategori	Indikator	Satuan Analisis
1.	Keakuratan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketelitian fakta dalam berita - Kesan ketelitian berita secara umum 	✓ Berita
2.	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan dan kelengkapan fakta-fakta dalam berita 	✓ Berita
3.	Objektivitas	<p style="text-align: center;">FAKTUALITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Readability <p style="text-align: center;">INFORMATION VALUE</p> <ul style="list-style-type: none"> - Breadht - Depth 	<p style="text-align: center;">✓ Berita</p> <p style="text-align: center;">✓ Berita</p> <p style="text-align: center;">✓ Berita</p>

		<p>AKURASI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Verifikasi fakta - <i>Eye witness comparisons</i> <p>COMPLETENESS</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Reference</i> <p>RELEVANCE</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Relative Salience</i> - <i>Relative Priority</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kalimat ✓ Berita ✓ Berita ✓ Berita ✓ Berita
4.	Kebaruan	<ul style="list-style-type: none"> - Peristiwa/keadaan yang baru terjadi - Peristiwa/keadaan yang sudah lama terjadi tetapi faktanya baru 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berita
5.	Kesingkatan dan Kejelasan	<ul style="list-style-type: none"> - Berita ditulis dengan teknik piramida terbalik - Penulisan berita tidak menggunakan kata-kata asing 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berita

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan:

1. Analisis isi, yakni informasi dari sumber data adalah Surat Kabar
2. Wawancara, pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak Kompas dan Republika guna mengetahui penerapan unsur-unsur kualitas berita di dalam pemberitaan kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar.

3. Studi kepustakaan, yakni mencari teori-teori, konsep-konsep generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti dalam hal ini melakukan studi buku-buku, skripsi, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Stempell, dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis isi ada empat tahapan metodologis yang digunakan, yakni (dalam Ritonga, 2004):

1. Pemilihan Satuan Analisis

Penentuan unit analisis sangat penting, sebab unit analisis akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat, hingga mendapatkan hasil atau temuan. Krippendorff (2007: 97) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (dalam Eriyanto, 2011: 59). Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah berita kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar pada Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika.

2. Kontruksi Kategori

Untuk mengetahui bagaimana kualitas berita dalam pemberitaan kasus Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar pada Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika, peneliti menjabarkan aspek-aspek kualitas berita

tersebut menjadi keakuratan berita, keseimbangan berita, objektivitas berita, kebaruan berita, dan kesingkatan dan kejelasan berita.

3. Penarikan Isi Sampel

Dengan menggunakan teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*), peneliti akan memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Ada pun pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti lakukan dengan melakukan pemilihan berita kasus Akil Mochtar secara spesifik, yang dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bulan awal, tengah, dan akhir. Kemudian, ditetapkan sampel penelitian pada *Harian Umum Kompas* berjumlah 5 berita dan pada *Harian Umum Republika* berjumlah 5 berita. Berita-berita tersebut meliputi isu awal mengenai penangkapan Akil Mochtar, kasus korupsi, kasus pemakaian narkoba, tindak pidana pencucian uang (TPPU), dan terakhir berita mengenai kasus Akil Mochtar yang diterbitkan di bulan Desember 2013.

4. Reliabilitas Koding

Pengukuran reliabilitas koding merupakan salah satu prosedur wajib dalam penelitian analisis isi. Dengan kata lain, reliabilitas sangat penting dalam analisis isi. Seperti halnya diungkapkan Kaplan dan Goldsen bahwa reliabilitas penting, guna memperoleh data yang independen dari peristiwa, instrumen atau orang yang mengukurnya (Eriyanto, 2011: 282).

3.2.6 Uji Validitas

Eriyanto (2011: 259) menyatakan bahwa validitas sangat penting dalam analisis isi. Hal ini karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai. Apabila salah dalam menggunakan alat ukur, maka temuan-temuan yang dihasilkan juga tidak dapat dipercaya. Validitas juga memastikan apakah alat ukur yang dipakai oleh peneliti sah (valid). Dengan begitu, dapat dijamin temuan-temuan dalam penelitian merupakan hasil dari pengukuran yang tepat.

Selain harus valid, alat ukur juga harus mempunyai reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Di mana, reliabilitas bermakna; sejauh mana alat ukur yang digunakan akan menghasilkan temuan yang sama, berapa kali pun dipakai.

“Kaplan dan Goldsen menyatakan bahwa pentingnya reliabilitas terletak pada jaminan yang diberikannya bahwa data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrumen atau orang yang mengukurnya. Data yang reliabel, menurut definisi, adalah data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran”. (Kassarjian, 1977: 13 dalam Eriyanto, 2011: 282)

Dalam analisis isi, alat ukur yang digunakan adalah lembar *coding* (*coding sheet*). Mengingat analisis isi harus dilakukan secara objektif, maka tidak dibolehkan adanya perbedaan penafsiran antara satu *coder* dengan *coder* yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan untuk menentukan tingkat kesepakatan antara pelaku *coding* yang diukur dengan menggunakan koefisien kontingensi pearson's © untuk data yang berskala nominal, yakni data yang terdiri dari suatu rangkaian frekuensi yang tidak berurutan dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}} \quad \chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

C = Koefisiensi Kontingensi Pearson's

N = Total Sampel

X^2 = Chi Square

O = Frekuensi Observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Indeks Reliabilitas (IR) = $(1-C) \times 100\%$

Pedoman korelasi antara pelaku koding:

0% - 20% = Rendah sekali

21% - 40% = Rendah, tetap ada

41% - 70% = Sedang

71% - 90% = Tinggi

91% - 100% = Sangat tinggi. (Sudjana, 1989: 147)